

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan kepribadian manusia. Peran pendidikan sangat *urgen* dalam membentuk baik dan buruknya pribadi manusia, oleh karena itu pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan. Karena dengan pendidikan yang baik diharapkan akan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan tangguh sehingga mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Dasar, fungsi, dan tujuan dari pendidikan nasional terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3, yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keberhasilan tujuan pendidikan Nasional erat kaitannya dengan integrasi tri pusat pendidikan, yaitu sekolah, masyarakat, dan keluarga. Sekolah, keluarga dan masyarakat adalah ekosistem pendidikan yang harus bersinergi.

Berdasarkan berita online BKKBN tahun 2019, Kerusakan ahlak generasi muda semakin memprihatinkan, permasalahan peserta didik pada saat ini merupakan permasalahan yang sangat kompleks, jumlah remaja mencapai 27.6% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 64 juta jiwa (SP 2010), rentan terjadinya kawin muda, terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif), sex pra nikah serta kenakalan remaja lainnya.

Realitas yang terjadi di Way Kanan, khususnya di SMA Negeri 1 Negara Batin, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan Lampung adalah sebagian peserta didik atau siswa masih menunjukkan indikator yang perlu mendapat perhatian dan penanganan, agar keberhasilan tujuan pendidikan

Nasional tercapai, diantaranya; masih kedapatan pelajar kurang disiplin, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, ada yang merokok. Hal ini perlu keseriusan dalam menanganinya. Sekolah sebagai bagian dari tri pusat pendidikan wajib mengambil peran terdepan dalam menanggulangi dan membendung hal yang tidak baik pada pelajar melalui penguatan pendidikan karakter. Hal yang paling mendasar yang mempengaruhi karakter siswa di sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepribadian guru.

Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah memiliki fungsi kepemimpinan yang disingkat menjadi EMASLIM yaitu: kepala sekolah sebagai edukator (pendidik), sebagai manajer, sebagai *administrator*, sebagai *supervisor*, sebagai *leader*, sebagai *inovator*, dan sebagai *motivator*. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menyebutkan bahwa, kepala sekolah merupakan elemen yang penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan unggul, yang diwujudkan dengan kualifikasi kepala sekolah dalam memimpin lembaganya harus memiliki standar kompetensi yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial

Kompetensi kepribadian guru wajib difahami dan diamalkan oleh guru, sebab gurulah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan segala perilakunya dilihat langsung oleh siswa, sehingga siswa akan mencontoh perilaku tersebut. Seorang guru harus menyadari bahwa, dirinya adalah role model bagi peserta didik, sehingga hal yang ada pada dirinya merupakan bagian yang menjadi faktor yang berpengaruh pada baik atau buruknya karakter peserta didik. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berahlak mulia.

Di dalam internal sekolah kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepribadian guru yang kurang baik, tentu menjadi kendala utama terbinanya karakter dari peserta didik . Dikarenakan kedua faktor tersebut adalah faktor penentu dari terbinanya karakter peserta didik sebagai outcome dari suatu proses pendidikan selain kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam program penguatan pendidikan karakter (PPK) siswa, terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK; yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

Dalam pelaksanaan prasurvei, yang dilakukan pada tanggal 21 sampai 24 november 2020 di SMA Negeri 1 Negara Batin, Kabupaten Way Kanan Lampung, permasalahan yang timbul berkaitan dengan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa di SMA Negeri 1 Negara Batin kabupaten Way Kanan Lampung adalah sebagai berikut:

*Pertama*, kepemimpinan kepala sekolah yang sudah baik namun perlu diperjelas dalam bentuk praktek yang dilihat langsung oleh siswa sehingga siswa termotivasi untuk melakukan tindakan yang dilakukan atau dicontohkan oleh kepala sekolah, seperti; melaksanakan sholat jama,ah bersama guru dan siswa di Masjid sekolah, sehingga lebih berpengaruh terhadap karakter siswa. Visi sekolah SMA Negeri 1 Negara Batin kabupaten way kanan lampung, yaitu "Berkarakter dan Cerdas", yang diwujudkan dalam pembelajaran dan pembiasaan 18 karakter di sekolah belum sepenuhnya terlaksana dikarenakan faktor kendala, baik kendala dari internal sekolah maupun eksternal sekolah yang mempengaruhi karakter siswa.

*Kedua*, Kompetensi kepribadian sebagian guru sudah baik, tetapi sebagian yang lain perlu peningkatan, dengan indikator; memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, memiliki kepribadian yang dewasa, memiliki kepribadian yang arif, memiliki kepribadian yang berwibawa, memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan

*Ketiga*, Kurangnya implementasi pendidikan karakter yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku oleh siswa, yang mencakup religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan gotong royong. Sebagian siswa kurang berminat dalam mengikuti kegiatan penguatan pendidikan karakter, masih ada yang kedapatan merokok, masih banyak siswa yang beragama Islam yang tidak melaksanakan sholat lima waktu di rumah dan tidak melaksanakan sholat sa'at di sekolah, ada siswa yang kedapatan berkata kasar dan tidak sopan, kurang kesadaran dalam menjaga lingkungan kelas dan lingkungan sekolah (membuang

sampah sembarangan, tidak melaksanakan piket kebersihan kelas dan sekolah), kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ( PJJ ), seperti tidak mengikuti kegiatan belajar dari rumah, tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka ada banyak faktor yang mempengaruhi karakter siswa, diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepribadian guru. Peneliti berasumsi bahwa kedua faktor tersebut sangat berpengaruh dominan terhadap karakter siswa, sehingga peneliti tertarik dan ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa di SMA Negeri Negara Batin kabupaten Way Kanan Lampung.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi hal-hal yang terkait dengan pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Negara Batin kabupaten Way Kanan Lampung adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Permasalahan yang ditemukan pada saat Prasurvey

<b>Permasalahan</b>	<b>Persentase</b>
1. Kepala sekolah mengimplementasikan Visi dan Misi sekolah yaitu “Berkarakter dan Cerdas”, yang diwujudkan dalam pembelajaran dan pembiasaan 18 karakter bagi siswa di sekolah.	70%
2. Kompetensi kepribadian guru.	65%
3. Inovasi guru dalam mengintegrasikan mata pelajaran yang diampu terhadap pendidikan karakter.	50%
4. Kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah.	50%
5. Implementasi pendidikan karakter yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku oleh siswa, yang mencakup religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan gotong royong.	50%

Sumber : Hasil Prasurvey di SMA Negeri 1 Negara Batin

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap karakter siswa di SMA Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan Lampung?
2. Apakah kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap karakter siswa di SMA Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan Lampung?
3. Apakah kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap karakter siswa di SMA Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan Lampung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap karakter siswa di SMA Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa di SMA Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama terhadap karakter siswa di SMA Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan Lampung.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan pada peneliti juga kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini diantaranya kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa dan sekolah tempat penelitian dilaksanakan.

Diantara kegunaan/ manfa'at penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah referensi dan khazanah ilmu pengetahuan manajemen khususnya manajemen administrasi pendidikan mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepribadian guru terhadap pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan.

## 2. Kegunaan praktis

Kegunaan/ manfa'at praktis dari penelitian ini adalah:

### a. Bagi siswa.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa menjadi insan yang berakhlakul karimah, cakap dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam cakupan karakter sehingga tercapai pembelajaran sesuai silabus.

### b. Bagi guru.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini guru dapat memahami dan mengimplementasikan kompetensi kepribadian guru sehingga dapat meningkatkan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. menjadi lebih baik lagi.

### c. Bagi kepala sekolah.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini kepala sekolah dapat meningkatkan implementasi nilai-nilai kepemimpinan sehingga mendorong agar seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dapat memahami dan mengimplementasikan serta mengaktualisasikan nilai-nilai karakter sehingga dapat tercapai *outcome* siswa yang berkarakter.

### d. Bagi peneliti.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, maka peneliti dapat mengembangkan kemampuan dalam penelitian, menambah wawasan dan memberkan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan terutama terkait tema yang peneliti angkat yaitu pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa di SMA Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan Lampung.

## F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah

1. Sifat Penelitian : Penelitian Kuantitatif/ Ex post fakto
2. Subyek Penelitian : Siswa. SMA Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan Lampung.
3. Obyek/ Topik Penelitian : Kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi kepribadian guru.

4. Tempat Penelitian : SMA Negeri 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan Lampung.
5. Waktu Penelitian : Tahun Pelajaran 2020/2021.